

DEVELOPMENT OF CHILDREN'S SELF-POTENTIAL THROUGH MAJELIS ANAK SALEH ACTIVITIES IN PAREPARE CITY

Zamharirah Saleh¹, M. Nasri H.², Nurhikmah³

¹Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Parepare

²Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare

³Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare

ABSTRAK



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Majelis Anak Saleh dan perannya dalam pengembangan potensi diri anak di kota Parepare. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun hasil yang ditemukan melalui penelitian ini ialah ada beberapa program kegiatan yang dijalankan Majelis Anak Saleh kota Parepare, berupa pembinaan ibadah, pendidikan akhlak, pengembangan bakat dan seni, pengembangan sikap kepemimpinan, serta kebiasaan hidup damai, sehat, dan peduli. Beragam program kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang taat dan patuh atas perintah Allah SWT, serta menghadirkan kesadaran untuk menjauhi larangan Allah SWT. Kegiatan lainnya dilakukan untuk membentuk karakteristik anak yang cinta NKRI, cinta sesama, dan senantiasa hidup bersih.

ABSTRACT

Keywords:

Self Potential, Islamic Activities, Majelis Anak Saleh.

This study aims to determine the activities of Majelis Anak Saleh and its role in the development of children's self-potential in the city of Parepare. This research was conducted using a descriptive qualitative approach

The results found through this research are that there are several activity programs run by the Majelis Anak Saleh in Parepare City, in the form of worship coaching, moral education, talent and art development, leadership attitude development, and habits of living peacefully, healthily, and caring. Various programs of activities are carried out to realize students who obey and obey the commands of Allah SWT, as well as present awareness to stay away from the prohibitions of Allah SWT. Other activities are carried out to form the characteristics of children who love the Republic of Indonesia, love others, and always live clean

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi diri menjadi bentuk usaha untuk memaksimalkan sumber daya insani, sehingga dapat membangun masyarakat Islam lebih baik lagi. Pengembangan potensi diri menjadi salah satu bagian misi dakwah Islam, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Ali Imran: 110¹ berikut.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتَؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

¹ Departemen Agama RI. (2008). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Ayat di atas menjadi bukti hadirnya nilai agama sebagai bagian dari upaya memperbaiki kondisi masyarakat. Sebagian bagian dari perbaikan kondisi masyarakat, pengembangan potensi diri perlu dilakukan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, serta melatih kepekaan diri, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain². Tentu lingkungan juga memegang peranan penting karena cepat atau lambat perubahan yang ada di sekitar akan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya (Amaliyah & Attadib, 2021).

Secara alami, manusia tumbuh dan berkembang dari dalam kandungan hingga meninggal. Usaha mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani harus dilakukan bertahap. Sebab tidak ada makhluk ciptaan Tuhan yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses³. Dalam diri setiap manusia memiliki potensi fisik dan potensi psikis (Masni, 2017). Potensi fisik dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan latihan, sehingga setiap orang dapat menjadi terampil, ahli, dan cakap dalam bidang tertentu (Saputra, 2018). Untuk potensi psikis perlu dipelajari lebih baik lagi, agar secara jelas kecapakan psikis apa yang dimiliki seseorang untuk terus dilatih untuk menjadi lebih maksimal. Beragam potensi psikis yang dapat dipelajari dan dikembangkan, di antaranya kemampuan intelektual,

² Tarmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta, Liberty. Hal. 29.

³ Arifin, H.M. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. Hal. 11.

kemampuan kognitif, kemampuan sosial, dan kemampuan lainnya (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Majelis Anak Soleh hadir sebagai sebuah lembaga yang membantu mengembangkan potensi diri anak sejak dini. Lembaga ini hadir atas inisiasi para pemerhati anak yang memiliki kepedulian terhadap kecerdasan emosional, dan spiritual anak usia dini. Adapun inisiator Majelis Anak Saleh adalah Hj. Erna Rasyid Taufan, SE., selaku ketua tim penggerak PKK kota Parepare.

Hal ini dilakukan untuk menyikapi pergaulan saat ini yang memiliki kecenderungan tidak lagi berlandaskan pada *akhlakul karimah*. Dengan keterlibatan banyak pihak, Majelis Anak Saleh berusaha mengintensifkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan potensi anak usia dini di tingkat PAUD, SD/MI, SMP/MTs maupun SLTA/MA, sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan.

Dari penjelasan di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Majelis Anak Saleh dalam mengembangkan potensi diri anak di kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mencari tahu pengembangan potensi diri menggunakan teori-teori terkait, lalu dianalisis, sehingga dapat dipahami perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan anak-anak.

LANDASAN TEORITIS

Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud di sini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri (Masni, 2017). Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang masih terpendam di dalam dirinya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Adapun faktor yang mendukung pengembangan diri dalam kehidupan seseorang adalah mengenal bakat khusus (Kadiyono, 2014), kemauan, kesungguhan, adanya persaingan dengan individu lain, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Namun, tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa faktor penghambat bagi anak untuk mengembangkan potensinya dirinya (Sabaruddin et al., 2022). Faktor-faktor penghambat tersebut, yaitu munculnya rasa gelisah, malu, bersalah, takut, rasa super atau berlebihan, rasa minder, dan juga rasa frustasi.

Olehnya itu, setiap manusia perlu melakukan beberapa langkah untuk memulai mengembangkan dirinya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, seperti memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan,

menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri (Yumnah, 2016). Selain itu, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk meng lengkapi proses pengembangan diri yang sedang dilakukan, seperti membangun rasa percaya diri, belajar dari pengalaman, menghargai waktu, jangan menjadi katak dalam tempurung, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta adanya dorongan untuk berprestasi,

Untuk mengembangkan potensi diri anak sejak dini, Majelis Anak Saleh sebagai lembaga pemerhati anak telah melakukan beberapa kegiatan, di antaranya kegiatan pembinaan ibadah; kegiatan pembinaan anak saleh; pengembangan bakat seni Islami; pengembangan sikap kepemimpinan; pembiasaan hidup damai, sehat, dan peduli; dan melakukan evaluasi program. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan diri anak di berbagai aspek, mulai pengembangan karakteristik anak, kemampuan bakat seni, keterampilan, dan kreativitas anak.

Beragam kegiatan yang telah disebutkan di atas menjadi bagian proses dakwah pemberdayaan berbasis agama dengan mengaitkan pemahaman dan beragam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kondisi anak. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan

kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Majelis Anak Saleh di tengah masyarakat menjadi angin segar untuk menyikapi semakin meluasnya penyimpangan kepribadian anak-anak dari ajaran agama Islam. Dengan mengintensifkan beragam kegiatan keagamaan bagi anak usia dini, baik di tingkat PAUD, SD derajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat, diharapkan dapat meningkatkan potensi diri anak menjadi pribadi unggul dan ber-*akhhlakul karimah*.

Sebagai upaya untuk mewujudkan potensi diri pada anak, Majelis Anak Soleh kota Parepare menghadirkan beragam program kegiatan sebagai berikut:

1. Pembinaan Ibadah, *Thaharah* dan *Muamalah*, yaitu dengan melaksanakan kegiatan salat Dhuha, mengaji selama menit sebelum memasuki waktu belajar jam pertama. Selain itu, juga dilaksanakan salat duhur berjamaah, menghafal surah pendek, menghapal doa harian, praktek wudhu dan salat, membaca kisah islami, serta membaca surah pendek sebelum mengakhiri waktu belajar pada jam terakhir.

⁴ Enjang, A.S. Aliyuddin (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung, Widya Padjadjaran. Hal. 13-14.

2. Pembinaan Anak Saleh, dengan melakukan kegiatan pendidikan akhlak, karakter, dan kepribadian terhadap anak didik yang berorientasi pada pembiasaan berperilaku baik melalui kegiatan “Tebar Salam, Senyum dan Sapa”.
3. Pengembangan Bakat Seni Islami dengan melakukan pembinaan seni islami secara intensif, berupa lantunan *asmaul husna*, salawat, lagu-lagu islami, nasyid, dan membaca kisah islami dan puisi.
4. Pengembangan Sikap Kepemimpinan, meliputi pembentukan Pengurus Majelis Anak Saleh pada lembaga pendidikan dengan melibatkan peserta didik sebagai pengurus inti.
5. Pembiasaan Hidup Damai, Sehat dan Peduli, meliputi gerakan Semua Saudara, menyimpan sampah pada tempatnya, gerakan cuci tangan, kegiatan Sekolahku Indah, Jajanan Sehat, Kotak Peduli dan gerakan kurban.
6. Evaluasi Program, melalui pelaksanaan perlombaan dan pentas seni Islami yang biasanya diadakan bertepatan dengan hari besar keagamaan dan hari besar nasional, serta regional.

Kegiatan-kegiatan di atas melibatkan guru agama Islam dan guru-guru lainnya yang ada di sekolah untuk melakukan pendampingan kepada peserta didik. Keterlibatan guru-guru dalam pendampingan kegiatan semacam ini akan memberikan teladan yang bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya (Rohmawati, 2015).

Beragam kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Anak Saleh kota Parepare memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan

potensi diri anak yang aktif terlibat. Melalui kegiatan pembinaan ibadah yang terus dibiasakan dan didampingi, peserta didik memiliki perilaku yang taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT, serta menimbulkan kesadaran untuk menjauhi laranganNya. Kegiatan pendidikan akhlak juga ternyata mampu melahirkan peserta didik yang berakhlak baik dan santun.

Kegiatan pengembangan bakat dan seni, mampu melahirkan talenta-talenta sesuai dengan potensi peserta didik. Terbukti beberapa peserta didik sudah sering ikut serta beragam perlombaan seni, baik di tingkat lokal hingga nasional. Pengembangan sikap kepemimpinan yang dilakukan melalui manajemen pengelolaan Majelis Anak Saleh membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab atas setiap peran yang diberikan. Dalam kegiatan pembiasaan hidup damai, bersih, dan peduli, Majelis Anak Saleh telah membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air, cinta sesama dengan senang berbagi dan senantiasa hidup bersih.

Olehnya itu, dapat dikatakan bahwa kehadiran Majelis Anak Saleh di tengah masyarakat Kota Parepare telah memberi kontribusi terhadap pembinaan karakteristik dan pengembangan potensi diri anak sejak dini. Penting ke depannya, agar keberadaan Majelis Anak Saleh mendapatkan perhatian penuh, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Sebagai lembaga yang fokus terhadap pengembangan potensi diri anak, Majelis Anak Saleh Kota Parepare telah menghadirkan beragam kegiatan yang diharapkan dapat membentuk keperibadian anak sesuai ajaran agama Islam. Adapun beragam kegiatan pengembangan potensi diri anak yang sudah dilakukan oleh lembaga ini ialah kegiatan pembinaan ibadah; kegiatan pembinaan anak saleh; pengembangan bakat seni Islami; pengembangan sikap kepemimpinan; pembiasaan hidup damai, sehat, dan peduli; serta melakukan evaluasi program dengan mengikuti beragam kegiatan di tingkat regional hingga nasional.

Dengan adanya pendampingan intensif dari pengurus Majelis Anak Saleh dan keterlibatan guru-guru di sekolah, potensi anak di beragam bidang dapat dikembangkan. Hal ini tentu saja akan membentuk keperibadian anak yang berakhhlak mulia sesuai ajaran agama Islam. Kehadiran anak-anak yang mampu mengembangkan potensi dirinya akan menjadi teladan positif bagi orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Arifin, H.M. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Enjang, A.S. Aliyuddin (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Bandung, Widya Padjadjaran.

- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha. *Jip (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 25–38.
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86.
- Sabaruddin, Silvianetri, & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 435–441.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Tarmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta, Liberty.
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22–34.